


Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia

¹⁾Panasa Kartini, ²⁾Cindy Adelia, ³⁾Gilang Mukti Rukmana

^{1,2,3)}Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: gmr651@umkt.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Edukasi Indonesia Malaysia Pancasila Pembelajaran Akademis</p>	<p>Pengabdian Masyarakat Internasional dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta memperkenalkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kepada siswa-siswi Sanggar Bimbingan Kuala Langat Malaysia. Pengabdian ini merupakan kolaborasi antara program studi Hubungan Internasional dan Pendidikan Bahasa Inggris UMKT yang bertujuan untuk menjawab bagaimana upaya akademisi berkontribusi dalam membangun karakter pada siswa siswi di Sanggar Bimbingan. Metode kegiatan dengan modul learning di mana siswa diajak berpartisipasi dalam proyek kreatif, diskusi kelompok, dan refleksi atas nilai-nilai yang diterapkan. Tema-tema kegiatan yang dibuat sebagai pengaplikasian P5 antara lain Pengajaran P5, Simulasi PEMILAS, Pengajaran mata pelajaran umum, dan Program Happy. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menerapkan nilai Pancasila dalam tindakan nyata, baik secara individu maupun kolektif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, mengajarkan nilai sosial, melatih kerjasama dan pemahaman terhadap identitas nasional siswa. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif dalam memahami Pancasila terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemampuan mereka untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan yang ada. Bagi mahasiswa peserta pengabdian juga mendapat pengalaman praktis dan pengembangan keterampilan. Segala Bentuk kegiatan telah memberikan dampak positif dalam mendukung perkembangan siswa.</p>
<p>Keywords: Education Indonesia Malaysia Pancasila Academic Learning</p>	<p>International Community Service by instilling nationalism values and introducing the project of strengthening the pancasila student profile (P5) to students of the Kuala Langat Malaysia Guidance Center. This service is a collaboration between the International Relations and English Education study programs of UMKT which aims to answer how academics contribute to building character in students at the Guidance Center. The method of activity with learning modules where students are invited to participate in creative projects, group discussions, and reflections on the values applied. The themes of activities created as an application of P5 include P5 Teaching, PEMILAS Simulation, Teaching general subjects, and Happy Program. Through these activities, students learn to apply Pancasila values in real actions, both individually and collectively. These activities not only focus on academic aspects, but also on character development, teaching social values, practicing cooperation and understanding of students' national identity. The results of the activity showed a positive response in their understanding of Pancasila values and their ability to practice them in daily life. In addition, students also showed high enthusiasm in the activities. For students, the service participants also gained practical experience and skill development. All forms of activities have had a positive impact in supporting student development.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah satu dari tiga pilar utama dalam Tri dharma Perguruan Tinggi, bersama dengan pendidikan dan penelitian. Menurut (Muhtarom, 2022) dengan melakukan pengabdian,

perguruan tinggi diharapkan dapat turut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan agar dapat mengenal latar belakang dan kebutuhan setiap siswa-siswi, agar pendekatan pada saat pengajaran dapat dilakukan lebih efektif. (Aditya et al., 2023) berpendapat, dengan perkembangan zaman yang berlangsung, masyarakat sekarang menghadapi banyak tantangan di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan teknologi. Serupa dengan pernyataan (Ali et al., 2021), bahwa Pengabdian Masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kontribusi, mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

(Nurmanita et al., 2024), berpendapat Masalah umum yang sering dihadapi masyarakat adalah kurangnya pemahaman dan kesempatan mengakses informasi serta pengetahuan yang dapat meningkatkan mutu hidup mereka, terutama dalam bidang pendidikan. Pada situasi seperti ini menjadi alasan utama pentingnya melakukan aktivitas pengabdian masyarakat yang dapat memberikan solusi konkret dan praktis bagi masalah yang dihadapi. (Aditya et al., 2023) berpendapat bahwa, di era globalisasi saat ini identitas nasional dan tingkat keterampilan sosial seorang anak merupakan isu yang harus diperhatikan. Malaysia menjadi salah satu dari sekian negara tujuan yang dipilih Pekerja Migran Indonesia (PMI) karena lokasi yang tidak terlalu jauh dari Indonesia menurut (Titus Wirangga Shakti & Susi Hardjati, 2024).

Anak-anak kewarganegaraan Indonesia yang tinggal di luar negeri seperti di Malaysia, menghadapi tantangan yang berbeda dari anak-anak yang tinggal dan menjalankan pendidikan di Indonesia, untuk mempertahankan dan memperkuat identitas nasionalisme mereka. (Nurmanita et al., 2024) menyatakan bahwa fenomena seperti ini dapat menimbulkan pertanyaan yang sering dipertanyakan, seperti “bagaimana cara mereka untuk mempertahankan dan memperkuat identitas nasional mereka?”. Selain itu, mereka menghadapi kendala signifikan dalam mendapatkan akses pendidikan formal karena status mereka yang tidak diakui oleh pemerintah setempat pendapat dari (Id et al., 2023). Keterbatasan akses terhadap Pendidikan membuat mereka sulit untuk mengenal lebih dalam budaya maupun sejarah bangsa Indonesia. (Abni et al.,

2024) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan mereka tentang budaya dan aspek-aspek lainnya dari Indonesia kondisi ini memicu krisis identitas. Maka dari itu dalam menghadapi permasalahan ini diperlukan solusi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila hingga keberagaman budaya Indonesia pada anak-anak PMI di Malaysia menurut (Setiadi et al., 2023). Pengenalan dan praktik nilai-nilai Pancasila diperlukan agar anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia dapat mempertahankan identitas nasional dan keterampilan sosial mereka. Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dan memiliki nilai luhur yang telah dikaji oleh para tokoh terdahulu. Maka dari itu, menurut (Fatimah & Dewi, 2021) untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak Malaysia sangat penting guna membentuk karakter bangsa sebagai cerminan dari bentuk jiwa nasionalisme. Akibatnya, karena kurangnya perhatian dan adanya campur tangan dalam karakter bangsa lain, anak-anak menjadi individu yang mudah melakukan apa pun karena ketidakmasimalan dalam pendidikan karakter mereka, menurut (Regita et al., 2023).

(Febriani & Rusfa, 2024) kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu dengan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui program Pesantren Kilat Ramadan. Hasil kegiatan yang diperoleh menunjukkan jika nilai-nilai beriman, bertakwa, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, dan kreatif berhasil diterapkan melalui berbagai aktivitas religius, pendidikan, dan sosial yang kemudian telah membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. (Titus Wirangga Shakti & Susi Hardjati, 2024) kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan Pendidikan langsung. Melalui pembelajaran interaktif untuk mengenalkan Pancasila dan nasionalisme membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap sikap nasionalisme, dasar-dasar Negara Indonesia, dan sikap toleransi. Kurangnya pengenalan mengenai mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar demokrasi yang perlu diajarkan juga kepada siswa-siswi yang ada di luar negeri, maka dari itu pengabdian yang tim pengabdian kami lakukan ini menambahkan aspek lain dengan mengajarkan siswa-siswi tentang demokrasi, pentingnya musyawarah, dan tanggung jawab dalam memilih pemimpin yang adil dan bijaksana yang bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses demokrasi yang berlaku di tanah air mereka.

II. MASALAH

Hambatan yang ada saat melakukan kegiatan pengabdian di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia, penulis menghadapi beberapa hambatan yang signifikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas, seperti peralatan dan bahan, yang dapat menghambat proses berjalannya kegiatan mengajar.

Keterbatasan jumlah guru di Sanggar Bimbingan Kuala Langat juga menjadi hambatan yang signifikan. Karena terbatasnya jumlah guru, kegiatan pengajaran hanya dapat dilakukan secara bergantian, hal tersebut yang menghambat saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterbatasan fasilitas di Sanggar Bimbingan Kuala Langat juga menjadi hambatan yang signifikan. Fasilitas seperti ruangan kelas, peralatan, dan perpustakaan yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran.

Di Sanggar Bimbingan Kuala Langat memiliki kendala seperti adanya beberapa jadwal yang harus diubah, yakni pembelajaran tentang Pancasila yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu tetapi harus diubah menjadi pagi karena adanya kendala. Selain itu, sistem sekolah tidak memberikan informasi mengenai kehadiran murid, sehingga pada saat melakukan kegiatan mempraktikkan modul P5 mengenai pemilihan umum, ada seorang siswa yang berhalangan hadir namun tidak ada informasi izin yang diberikan kepada mahasiswa-mahasiswa pengabdian yang ada di Sanggar Bimbingan Kuala Langat. Lalu adanya bentrok jadwal dengan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa KKN dari kampus lain, yang dimana pada saat ingin melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rundown harus tertunda, karena adanya jadwal latihan menari dan membaca puisi murid-murid untuk diadakannya perpisahan dengan mahasiswa-mahasiswa dari kampus lain tersebut, sehingga jadwal pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, para mahasiswa harus beradaptasi dengan hambatan-hambatan tersebut dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut dan memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian, dengan berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait, seperti guru-guru yang ada di Sanggar Bimbingan untuk mendapatkan bantuan dan dukungan yang diperlukan. Selain itu, para mahasiswa juga harus bersikap fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 1. Lokasi Sanggar Bimbingan Kuala Langat

III. METODE

Metode yang digunakan adalah menggunakan *modul learning* yang dimana modul ini dirancang khusus bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia, sebagai alat pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri mereka. Modul ini disusun oleh para Dosen gabungan antara Dosen prodi Hubungan Internasional dan Dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Kegiatan ini berlangsung selama sepuluh hari yang dihitung sejak Senin, 20 Mei 2024 hingga Jumat, 31 Mei 2024. Kegiatan ini berlokasi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 40 orang. Berikut tahapan rangkaian Pengabdian Masyarakat Internasional sebagai berikut :

- a. Tahap 1 : Pembuatan Modul P5 oleh Dosen UMKT. Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dibuat oleh Para Dosen UMKT untuk menjawab dan mengembangkan kemampuan siswa-siswi pemahaman mengenai Pancasila oleh sistem pendidikan Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menekankan pada kemampuan berpikir, tetapi

juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitas sebagai warga Indonesia dan juga sebagai bagian dari masyarakat global.

- b. Tahapan 2 : Persiapan Bahan Pembelajaran. Tim Pengabdian menyiapkan lembar latihan soal yang mendukung berlangsungnya pembelajaran mengenai Pancasila agar dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa-siswi Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia. Dan tim pengabdian menyiapkan bahan untuk melakukan kreativitas berupa manik-manik dan karet gelang.
- c. Tahapan 3 : Pelaksanaan Kegiatan. Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan ke Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia mulai dari tanggal 20-31 Mei 2024, dengan beberapa program kegiatan yang dibuat sebagai pengaplikasian P5 antara lain Pengajaran P5, Simulasi PEMILAS, Pengajaran mata pelajaran umum, dan Program Happy.
- d. Tahapan 4 : Dokumentasi Kegiatan dilakukan sebagai bukti tim pengabdian melaksanakan setiap program kegiatan yang akan di masukkan ke laporan kegiatan.
- e. Tahapan 5 : Pembuatan Laporan dan Luaran Artikel. Tim Pengabdian menyusun laporan kelompok dan individu selain itu, Tim Pengabdian juga membuat laporan menjadi artikel jurnal yang menjadi salah satu bukti dari mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penguatan karakter sosial dan profil siswa-siswi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah terintegrasi dalam kurikulum nasional Indonesia. Program pembelajaran P5 di Sanggar Bimbingan Kuala Langat dirancang untuk mencapai tujuan serta standar pendidikan nasional Indonesia. Pemilihan topik P5 didasarkan pada faktor-faktor penting, termasuk pengembangan profil siswa yang kompeten dan berperilaku sesuai dengan ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Aditya et al., 2023). Dengan demikian, tema ini bertujuan meningkatkan kesadaran anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) tentang pentingnya pendidikan dan budaya Indonesia (Khusnul et al., 2024).

Selain itu, tema tersebut juga menekankan pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, integritas, kemandirian, kreativitas, ketuhanan Yang Maha Esa, akhlak mulia, pemikiran kritis, serta kebhinekaan global (Fatimah & Dewi, 2021). Sanggar Bimbingan Kuala Langat membantu siswa untuk membangun karakter positif yang kuat serta unggul baik di bidang akademik maupun sosial. Kegiatan pengabdian internasional dilaksanakan dengan aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila sehingga siswa dan siswi dapat paham dan mempraktikkan modul P5 secara langsung. Penulis juga ikut serta dalam mengikuti jadwal pelajaran dan rutinitas yang ada di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia.

Pada gambar 2, proses dimana tim pengabdian memperkenalkan Pancasila dan memahami makna-makna yang ada di Pancasila kepada siswa dan siswi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia. Menurut (Wahab et al., 2024), memiliki tujuan agar siswa dan siswi memiliki pemahaman bahwa Pancasila sebagai pondasi ideologi Indonesia, serta memberikan pembelajaran toleransi, keberagaman dan gotong royong agar siswa-siswi dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Wahab et al., 2024). Untuk memastikan kegiatan pembelajaran P5 yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Kuala Langat berjalan dengan lancar, maka penulis menggunakan modul P5 yang telah disusun oleh Dosen dari Bahasa Inggris dan Dosen dari Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Modul ini disusun sedemikian rupa agar dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa-siswi yang ada di Sanggar Bimbingan Kuala Langat. Pembangunan karakter merupakan hal yang krusial dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Pancasila merupakan pandangan kita dalam membenahi tatanan kehidupan.

Serupa dengan pendapat (Fatimah & Anggraeni, 2021) agar dapat memenuhi kebutuhan karakter anak bangsa, Pancasila mengimplementasikan nilai-nilai karakter pertama, dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bisa dicontohkan melalui karakter yang baik pada seorang guru. Kedua, setiap pembelajaran, wajib untuk selalu menyisipkan nilai-nilai karakter dalam peserta didik. Ketiga, mempertinggi perhatian pada rakyat negara pada pengenalan pentingnya nilai-nilai Pancasila pada sebagai pandangan kehidupan. Keempat, menyamakan pandangan rakyat negara terhadap Pancasila supaya terdapat multitafsir terhadap pandangan Pancasila. Kelima, penanaman karakter pada mulai semenjak dini ketika anak berusia sekolah dasar yang pada dimulai dari keluarga, masyarakat sekitar dan juga di sekolah. Pada saat

pembelajaran kelas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, para siswa-siswi digabung menjadi satu agar dapat memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran bersama (Anjar et al., 2024).

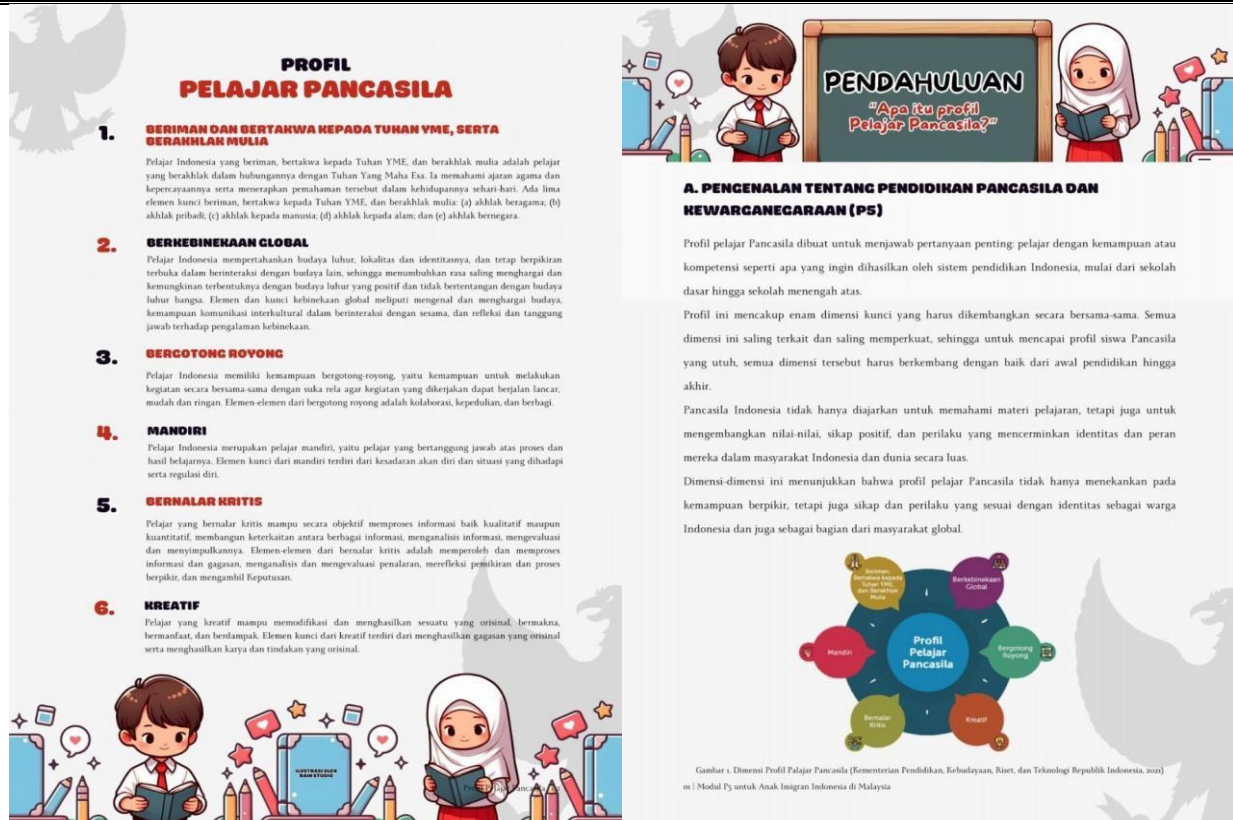


Gambar 2. Penjelasan Mengenai P5



Gambar 3. Mengerjakan Tugas P5 Bersama Siswa-Siswi Sanggar Bimbingan Kuala Langat

Pembelajaran ini juga dilengkapi dengan latihan soal yang menyenangkan bagi mereka, terlihat pada gambar 3, siswa-siswi dengan menggunting dan menempelkan lambang-lambang yang ada pada soal Pancasila dan Burung Garuda. Pada kegiatan pengenalan Pancasila ini, siswa dan siswi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat tidak hanya belajar tentang makna Pancasila, tetapi juga diajak untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa-siswi tidak mudah bosan ketika pembelajaran dan dapat paham dengan mudah. Melalui berbagai aktivitas interaktif, menurut (Aditya et al., 2023), siswa-siswi diajarkan pentingnya toleransi dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, siswa-siswi diajak untuk berdiskusi tentang bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menciptakan lingkungan yang harmonis. Serupa pula dengan pendapat (Armini, 2024), kegiatan ini juga melibatkan permainan kelompok yang mendorong siswa untuk bekerja sama, sehingga mereka dapat merasakan langsung esensi gotong royong. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif ini membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hasil yang dicapai menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh anak-anak. Sebelum memulai kegiatan ini, banyak anak-anak yang masih memiliki pengetahuan terbatas tentang Pancasila. Mereka cenderung hanya mengenal lima sila sebagai hafalan tanpa memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial masih perlu ditingkatkan.



Gambar 4. Modul P5

Berikut adalah modul pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan P5 pada siswa-siswi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia. Dalam modul ini terdapat pembahasan mengenai P5, mulai dari definisi, penerapan hingga latihan soal menarik mengenai P5. Modul P5 Profil Pelajar Pancasila ini telah disusun dengan penuh dedikasi yang menghadirkan pemahaman dan materi-materi yang mudah dipahami dengan cara yang menyenangkan. Dalam nilai-nilai Pancasila seperti Bhinneka Tunggal Ika, Kemandirian, Kerakyatan, Keadilan, dan Kemanusiaan akan dipelajari dengan cara yang seru dan menarik, melalui cerita-cerita, lagu, permainan, dan aktivitas lainnya. Menurut (Khusnul et al., 2024), anak-anak dari para Pekerja Migran Indonesia (PMI) dapat belajar untuk mengenal dan memahami nilai-nilai luhur Pancasila, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menjadi anak-anak yang berkarakter mulia dan berjiwa Pancasila, mencintai tanah air Indonesia dan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Begitu juga pendapat dari (Rahma et al., 2023), penanaman nilai Pancasila kepada seluruh anak Indonesia yang tinggal dimana pun, dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran diselingi permainan yang mengandung nilai Pendidikan, kerjasama, dan gotong royong yang dapat membiasakan anak-anak untuk selalu bersama-sama dalam melakukan sesuatu. Maka penerapan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak semenjak usia dini sangat penting, agar nilai tersebut dapat terus berada didalam jiwa raga mereka ketika dewasa nanti.



Gambar 5. Simulasi Pemilihan Ketua Kelas (PEMILAS)

Dalam gambar 6, tim pengabdian di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia, melakukan simulasi pemilihan ketua kelas (PEMILAS), dengan bertujuan untuk mengajarkan dan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar demokrasi kepada siswa-siswi kelas 1 sampai 6 melalui simulasi pemilihan ketua kelas. Kegiatan ini dirancang khusus untuk siswa-siswi imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia, agar siswa-siswi mendapatkan pemahaman dengan mudah mengenai proses pemilihan dan demokrasi yang ada di Indonesia. Dalam simulasi para siswa-siswi dijelaskan dan diperkenalkan dengan pemilihan yang mirip dengan pemilihan Presiden di Indonesia, dengan melalui beberapa tahapan seperti orasi, pemilihan ketua kelas dan perhitungan suara. Dalam simulasi ini, beberapa siswa-siswi Sanggar Bimbingan Kuala Langat berperan sebagai calon ketua kelas. Selain berperan sebagai calon ketua kelas, siswa-siswi yang lainnya juga ikut berperan sebagai petugas pemilu, agar mereka dapat merasakan peran petugas dalam proses pemilihan. Simulasi pemilihan ketua kelas ini berhasil dan disambut antusias oleh siswa-siswi dalam simulasi ini. Para petugas dan pemilih menunggu dengan tertib di ruang kelas. Simulasi ini diawali dengan orasi dari calon ketua yang dimulai dengan pantun sehingga suasana di ruang pemilihan ketua kelas diselingi dengan tawa dan pantun lucu dari para calon ketua kelas. Setelah para calon ketua kelas selesai memberikan orasi mereka, maka siswa-siswi lainnya mulai memasuki tempat pemungutan suara secara bergantian dan setelah selesai pemungutan suara maka siswa-siswi yang bertugas sebagai penghitung hasil surat suara mulai menghitung suara. Sebelumnya siswa-siswi kurang memiliki pemahaman terkait tata cara bagaimana melakukan simulasi pemilihan umum yang ada di Indonesia. Maka dengan ini siswa-siswi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat dapat paham dengan mudah dan mengetahui cara pemilihan umum di Indonesia melalui simulasi ini.



Gambar 6. Pembelajaran Mata Pelajaran Umum

Terlihat dalam gambar 6, para siswa-siswi juga diselingi dengan mata pelajaran umum yang terjadwal di jadwal pembelajaran Sanggar Bimbingan Kuala Langat, yang meliputi pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika. Pada pembelajaran ini tim pengabdian berbagi tugas untuk menjadi pengajar di masing-masing kelas mulai dari kelas 1 hingga 6. Tim pengabdian mencoba mempelajari mata pelajaran yang akan dijelaskan kepada siswa-siswi di setiap kelasnya, agar dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa-siswi. Hasil dari pembelajaran ini adalah para siswa-siswi dapat memahami dengan mudah apa dijelaskan oleh pengajar dan bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh pengajar. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, para siswa-siswi menunjukkan kemampuan mereka dengan baik dalam membaca dan menulis kalimat yang benar. Dalam pelajaran Matematika, mereka menunjukkan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal perkalian dan pertambahan yang diberikan pengajar, dan pada pelajaran IPA, mereka dapat mengidentifikasi dengan benar bagaimana konsep dasar ilmiah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini siswa-siswi menunjukkan peningkatan dalam menulis dan membaca, terkhusus siswa-siswi di kelas 1 dan 2. Dalam pembelajaran ini ada beberapa siswa-siswi kelas 1 dan 2 sudah ada yang mulai terbiasa dan bisa menulis dan membaca melalui tulisan yang diberikan di papan tulis.



Gambar 7. Program Happy

Pada gambar 7 terlihat siswa membuat tali lompat dari karet dan membuat cincin dan gelang dari manik-manik. Kegiatan dalam Program Happy ini dilakukan untuk mendorong kreativitas siswa-siswi dalam membuat kerajinannya. Program Happy yang ada dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Kuala Langat merupakan sebuah kegiatan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan para siswa-siswi melalui berbagai aktivitas edukatif dan interaktif. Program ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar, penciptaan lingkungan belajar yang positif, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kegiatan yang dilakukan mencakup pembelajaran kreatif, workshop mengenai pengelolaan emosi, dan aktivitas sosial yang mendorong kerjasama di antara siswa. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat merasakan kebahagiaan dalam proses belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun komunitas belajar yang saling mendukung. Kreativitas siswa terlihat dari kerajinan unik yang dihasilkannya. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan pengembangan keterampilan dan kolaborasi dalam membuat bermain lompat tali. Program ini berhasil mencapai tujuannya dengan menghadirkan pengalaman dan kegembiraan bagi

para siswa-siswi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan kebahagiaan dari semua siswa-siswi yang membuat kerajinan manik-manik dan lompat tali. Setelah selesai membuat tali untuk lompat tali mereka bermain bersama penulis dan mahasiswa lainnya. Dengan bermain lompat tali dan membuat kerajinan manik-manik ini siswa-siswi dapat mempererat hubungan dengan para mahasiswa dan siswa-siswi lainnya.

V. KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan penting dalam pendidikan generasi muda tanah air. Di era globalisasi yang semakin kompleks, anak-anak Indonesia harus memiliki kepribadian yang kuat dan mampu mengatasi tantangan kehidupan. Pengenalan nilai-nilai Pancasila pada pendidikan, dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri seperti Malaysia, dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, pengembangan kepribadian, pelatihan, pengembangan diri. Secara keseluruhan, pengenalan dan penerapan nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting bagi pembentukan karakter anak-anak Indonesia walaupun mereka tinggal dan besar di luar negeri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sistematis dan terstruktur untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila pada lembaga pendidikan dan masyarakat guna meningkatkan value kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Melalui cara ini kita dapat membangun generasi yang berkarakter kuat dan mampu mengatasi tantangan hidup secara efektif. Tim pengabdian juga dapat memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup yang kokoh dan berdaya guna. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia menunjukkan berbagai manfaat yang signifikan baik bagi mahasiswa yang terlibat. Tim pengabdian mendapatkan pengalaman praktis dan pengembangan keterampilan dalam mengajar, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim. Aktivitas yang dilaksanakan, seperti bimbingan belajar, kegiatan kreatif, serta program peningkatan keterampilan, telah memberikan dampak positif dalam mendukung perkembangan anak-anak di sanggar. Selain itu, interaksi antara tim pengabdian dan masyarakat setempat memperkuat hubungan sosial dan budaya antara kedua belah pihak. Selama pengabdian di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, ada beberapa kendala yang dihadapi Tim Pengabdian, seperti peralatan dan bahan yang dapat menghambat proses kegiatan mengajar, serta keterbatasan jumlah pengajar di Sanggar Bimbingan Kuala Langat juga menjadi salah satu kendala dalam melakukan Pengabdian Masyarakat Internasional. Keterbatasan fasilitas di Sanggar Bimbingan Kuala Langat menjadi hambatan yang signifikan, seperti ruang kelas, peralatan serta perpustakaan yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran berlangsung. Selain menghadapi masalah internal, Tim Pengabdian juga perlu berkoordinasi dengan KKN dari kampus lain yang turut melakukan pengabdian di Sanggar Bimbingan Kuala Langat. Kolaborasi ini memerlukan penyesuaian jadwal dan pembagian tugas yang jelas untuk menghindari tumpang tindih kegiatan. Kendala ini menuntut Tim Pengabdian untuk berkomunikasi dengan baik dengan pihak-pihak terkait, seperti guru-guru yang ada di Sanggar Belajar, untuk mendapatkan bantuan dan dukungan yang diperlukan. Kerjasama antar kelompok KKN dari berbagai kampus juga menjadi kunci dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dan memastikan kelancaran setiap kegiatan. Dengan demikian, Tim Pengabdian harus beradaptasi dengan hambatan-hambatan tersebut dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kegiatan pengabdian berlangsung sangat penting. Mahasiswa harus siap mengubah rencana sesuai dengan situasi yang ada dan bekerja sama dengan semua pihak terkait untuk mencapai tujuan pengabdian. Fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan tantangan, serta kolaborasi yang baik dengan KKN dari kampus lain dan pihak sekolah, akan menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian di Sanggar Belajar Kuala Langat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abni, N., Siagian, R., Nursafirayanti, T., Jevon, A., & Bellapadma, A. (2024). *Penguatan Identitas Kebangsaan Anak PMI di Malaysia*. (September), 70–75.
- Aditya, J., Sulistyarini, D., Warneri, A., Yumiantika, E., Tanjungpura, U., Pontianak, K., & Barat, P. K. (2023). *Identitas Nasional : Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak*. 7(1), 1–18.

- Ali, Z. Z., Agam, I., & Negeri, I. (2021). *KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DARI RUMAH BERBASIS MODERASI BERAGAMA*. 3(2), 175–188.
- Anjar Setiawan, Riana Eka Budiastuti, Testiana Deni Wijayatiningsih, Dodi Mulyadi, Annisa Widya Sucipto, Shohenudin, A. (2024). Pelatihan Model Pendidikan Karakter dalam Proses Belajar Siswa di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia. *Interaksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 51–57. Retrieved from <https://ejournal.faaslibsmmedia.com/index.php/interaksi>
- Armini, N. K. (2024). *Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar*. 4, 98–112.
- Fatimah, S., & Anggraeni, D. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(3), 70–76.
- Febriani, V. N., & Rusfa, I. R. (2024). *Penarapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pesantren Kilat bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun Malaysia*. (4), 115–127. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.128>
- Id, T. L., Ling, Z., Id, O., Hassan, F., & Chan, Z. X. (2023). *Barriers and facilitators to education access for marginalised non-citizen children in Malaysia: A qualitative study*. 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286793>
- Khusnul Khatimah, Khoirul Amin, D. R. (2024). *Modul PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK ANAK IMIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA* (p. 34). p. 34.
- Muhtarom, H., & Andi, A. (2022). Edukasi Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila terhadap Anak Imigran Indonesia di Wilayah Gaombak, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 167–174. <https://doi.org/10.23917/bkndik.v4i2.19707>
- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Rohmah, W. M. (2024). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENGUATKAN IDENTITAS NASIONAL SISWA DI LUAR NEGERI: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI*. 6356, 329–339.
- Rahma, M., Susanti, R., & Sriwijaya, U. (2023). *MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK MELALUI PENGIMPLEMENTASIAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BINGKAI* *Pendahuluan*. 1(1), 64–75.
- Regita, E., Mukramin, S., Ismail, L., Astuti, P., Sosiologi, P., & Keguruan, F. (2023). MEMBANGUN KARAKTER ANAK TENAGA KERJA INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(1), 106–117.
- Setiadi, M. R., Azizah, S. N., Zahry, A. A., & ... (2023). Inspiration Class for children of Indonesian Migrant Workers in Kuala Lumpur. *Journal of Society ...*, 2023(2), 22–28.
- Titus Wirangga Shakti dan Susi Hardjati. (2024). UPAYA PENGENALAN PANCASILA KEPADA ANAK-ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA DALAM RANGKA MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME DAN TOLERANSI EFFORTS. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 890–900.
- Wahab, A., Johari, H. I., Ismail, H., & Dwi, M. (2024). *Pengabdian masyarakat internasional: literasi dan numerasi untuk anak TKI di Malaysia: upaya pengembangan potensi akademik di lingkungan migran*. 8(September), 2942–2948.